

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Modal Inti terhadap Pembiayaan yang Disalurkan (PYD)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, modal inti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi modal inti belum tentu diikuti dengan kenaikan penyaluran dana yang diberikan PT Bank BRI Syariah, begitu juga apabila modal inti menurun belum tentu diikuti dengan penurunan penyaluran dana yang diberikan bank. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kenaikan penyaluran dana yang seiring bertambahnya bulan, namun kenaikan ini tidak diimbangi dengan kenaikan modal inti. Hal ini dikarenakan modal inti digunakan sebatas untuk perhitungan CAR (*Capital Adequate Ratio*) sebagai indikator kemampuan penyerapan kerugian dan sebagai batas maksimum pemberian kredit/pembiayaan. Untuk memperoleh CAR yang baik sebagaimana yang telah ditetapkan BI, bank tidak hanya mengandalkan modal inti saja, bank juga bisa mencari sumber dana lain seperti modal pinjaman dan pinjaman subordinasi sebagai modal pelengkap.

Penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratin dan Akhyar Adnan, dalam penelitiannya yang meneliti tentang Analisis Hubungan Simpana, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil, dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi

Kasus pada Bank Muamalat Indonesia.<sup>121</sup> Menurut penelitiannya menyatakan bahwa Modal Sendiri (modal inti) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pembiayaan. Hubungan yang tidak signifikan ini antara lain disebabkan karena ekuitas digunakan sebatas perhitungan CAR, dan bank merupakan lembaga *leverage*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ajeng Sarjadyasari, dalam penelitiannya yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Modal Inti, DPK, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi terhadap Pembiayaan yang Disalurkan (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia).<sup>122</sup> Dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal inti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad yang menyatakan bahwa modal inti berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qardh*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadiah* atau *qardh*.<sup>123</sup> Serta teori yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai dan Arvian Arifin yang menyatakan bahwa pada dasarnya setiap bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah dana sendiri (modal inti), selain untuk memenuhi kewajiban menyediakan modal minimum (CAR = *Capital Adequacy Ratio*)

---

<sup>121</sup>Pratin dan Akhyar Adnan, *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil, dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pad Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)*....., hlm. 35

<sup>122</sup> Ajeng Sarjadyasari, *Analisi Pengaruh Modal Inti, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)*....., hlm 118

<sup>123</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* ..... hlm. 105

juga untuk memperkuat kemampuan ekspansi dan bersaing. Kemampuan setiap bank meningkatkan modal akan tercermin dari besarnya CAR bank tersebut, hal ini merupakan salah satu ukuran tingkat kemampuan dan kesehatan suatu bank, yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank.<sup>124</sup> Selama modal inti masih bisa memenuhi kewajiban minimum penyediaan modal maka suatu lembaga bank akan mengoptimalkan peran simpanan (DPK) untuk meningkatkan pembiayaan yang disalurkan.

#### **B. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan yang Disalurkan (PYD)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi DPK selalu diikuti dengan kenaikan penyaluran dana yang diberikan PT Bank BRI Syariah, begitu juga apabila DPK menurun selalu diikuti dengan penurunan penyaluran dana yang diberikan bank. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kenaikan penyaluran dana yang seiring bertambahnya bulan, kenaikan ini diimbangi dengan kenaikan DPK. Dana yang dihimpun dari masyarakat dapat meningkatkan pembiayaan yang disalurkan pada PT Bank BRI Syariah, sehingga bank akan memperoleh keuntungan dari hasil pembiayaan.

---

<sup>124</sup> Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, ..... hlm. 662

Penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ami Nullah Marlis Tanjung, dalam penelitiannya yang meneliti tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, *Financin to Deposit Ratio*, *Overhead Cost* terhadap Pembiayaan pada PT Bank Syariah Bukopin dengan Total Aset sebagai Variabel *Intervening*.<sup>125</sup> Menurut penelitiannya menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Muhammad Luthfi Qolby, dalam penelitiannya yang meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2013.<sup>126</sup> Dalam penelitian tersebut menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya yang menyatakan dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk pembiayaan.<sup>127</sup> Serta teori yang dikemukakan oleh Muhammad yang menyatakan bahwa salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan adalah simpanan/dana pihak ketiga, sehingga

---

<sup>125</sup> Ami Nullah Marlis Tanjung, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Overhead Cost terhadap Pembiayaan pada PT Bank Syariah Bukopin dengan Total Aset sebagai variabel Intervening.....*, hlm. 266

<sup>126</sup> Muhammad Luthfi Qolby, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2013.....*, hlm. 367

<sup>127</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan.....*, hlm 33-36

semakin meningkat meningkat sumber dana yang ada maka akan dapat meningkatkan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.<sup>128</sup> Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan dari dana pihak ketiga. Oleh karena itu, permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan juga harus mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan dana pihak ketiga, karena dengan semakin meningkatnya dana pihak ketiga yang dikumpulkan maka memungkinkan semakin meningkat pula penyaluran dana yang akan diberikan bank kepada masyarakat.

### **C. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Pembiayaan yang Disalurkan (PYD)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah belum tentu diikuti dengan turunnya penyaluran dana yang diberikan PT Bank BRI Syariah, begitu juga apabila pembiayaan bermasalah menurun belum tentu diikuti kenaikan penyaluran dana yang diberikan bank. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kenaikan penyaluran dana yang seiring bertambahnya bulan, namun kenaikan ini tidak diimbangi dengan penurunan pembiayaan bermasalah.

Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu dimana rata-rata besarnya pembiayaan yang bermasalah atau prosentase NPF pada perbankan

---

<sup>128</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* ..... hlm. 55

syariah tergolong kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional, yaitu masih berkisar dibawah standar BIS (Bank Indonesia Syariah sebesar 5%) yang mana bank konvensional lebih sensitif dengan instrumen derivatif sedangkan bank syariah akan lebih sensitif apabila sektor riil mengalami guncangan. Hal tersebut disebabkan karena perbankan syariah lebih aktif dan cenderung untuk membiayai dunia usaha dalam sektor riil dalam kegiatan penyaluran dananya. Selain itu berkaitan dengan regulasi bank terhadap pembiayaan bermasalah. Bank melakukan penanganan pembiayaan bermasalah khususnya pembiayaan diragukan atau macet oleh bank syariah banyak dilakukan dengan *rescheduling*, yaitu menjadwal kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran. *Reconditioning* juga menjadi salah satu alternatif bank dalam menangani pembiayaan yang bermasalah, yaitu memperkecil margin kenungan atau bagi hasil usaha, dan pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk pembiayaan *al-qardul hasan*, yaitu mengangsur pengembalian pokok saja (tanpa tambahan margin) daripada melakukan eksekusi jaminan. Eksekusi jaminan dilakukan sebagai jalan jika cara menurut ajaran Islam tidak bisa mengatasi pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siswati dalam penelitiannya yang meneliti tentang Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah,<sup>129</sup> menurutnya hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran dana. Penelitian ini juga sesuai dengan

---

<sup>129</sup> Siswati, *Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah.....*, hlm. 82

penelitian yang dilakukan oleh Prastanto dalam penelitiannya yang meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia,<sup>130</sup> menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat NPF maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan, yaitu berupa penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan karena semakin tingginya tingkat NPF.<sup>131</sup> Serta teori A. Wangsawidjaja Z yang menyatakan bahwa semakin tingginya pembiayaan bermasalah, dari segi produktivitasnya yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari sisi bank sudah mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan.<sup>132</sup> Perbedaan hasil penelitian dengan teori yang ada karena bank syariah saat ini lebih berhati-hati dan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan, dengan harapan meminimalisir tingkat risiko penyaluran pembiayaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tidak konsistennya antara peningkatan atau penurunan tingkat NPF terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank BRI Syariah di setiap triwulannya pada laporan keuangan.

---

<sup>130</sup> Prastanto, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....*, hlm. 83

<sup>131</sup> Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 105

<sup>132</sup> A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 90-91

#### **D. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Pembiayaan yang Disalurkan (PYD)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi PPAP belum tentu diikuti dengan kenaikan penyaluran dana yang diberikan PT Bank BRI Syariah, begitu juga apabila PPAP menurun belum tentu diikuti penurunan penyaluran dana yang diberikan bank. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kenaikan penyaluran dana yang seiring bertambahnya bulan, namun kenaikan ini tidak diimbangi dengan kenaikan PPAP. Hal ini disebabkan karena kemungkinan tidak tertagihnya dana yang ditanamkan relatif kecil akibat dari pembiayaan bermasalah pada bank syariah tergolong kecil dibandingkan bank konvensional serta adanya kebijakan regulasi bank terhadap pembiayaan bermasalah sehingga besarnya PPAP tidak berpengaruh terhadap penyaluran dana PT Bank BRI Syariah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saichu, dalam penelitiannya yang meneliti tentang Pengaruh *Non Performing Financing*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan di LKS Asri Tulungagung,<sup>133</sup> Hasil penelitiannya menyatakan bahwa PPAP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan. Pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwa bisa jadi kualitas aktiva

---

<sup>133</sup>Ahmad Saichu, *Pengaruh Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan di LKS Asri Tulungagung.....*, hlm 112

pada LKS ASRI Tulungagung mayoritas lancar maka PPAP tidak terlalu menjadi hambatan dalam penyaluran pembiayaan, sehingga PPAP tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori Rachmadi Usman pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif dilakukan sebagai tindakan berjaga-jaga (*precautionary*) terhadap kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari debitur/nasabah tidak mempunyai kemauan atau kemampuan melunasi fasilitas pembiayaan yang telah diterimanya. Oleh karena itu, setiap lembaga keuangan diwajibkan untuk membentuk cadangan penghapusan guna memitigasi/meminimalisir risiko dari penyaluran pembiayaan yang diberikan. Pada dasarnya kelangsungan usaha suatu perbankan tergantung dari kemampuan dalam penyaluran pembiayaan dan setiap melakukan pembiayaan, perbankan syariah juga harus membuat Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), artinya semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat maka akan semakin besar pula PPAP yang harus dibentuk oleh perbankan.<sup>134</sup>

#### **E. Pengaruh Modal Inti, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Pembiayaan yang Disalurkan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama diketahui bahwa pengaruh modal inti, dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, dan penyisihan penghapusan aktiva produktif secara

---

<sup>134</sup>Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia.....*, hlm. 205

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada PT Bank BRI Syariah. Hal ini disebabkan karena ketika dilakukan pengujian secara simultan hubungan atau korelasi antara variabel modal inti, dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, dan penyisihan penghapusan aktiva produktif memiliki nilai tinggi sehingga dapat menurunkan nilai dari pembiayaan yang disalurkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Sarjadyasari dalam penelitiannya yang meneliti tentang Pengaruh Modal Inti, Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) dan Inflasi terhadap Pembiayaan yang Disalurkan.<sup>135</sup> Yang menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh antara modal inti, DPK, Kurs dan Inflasi terhadap pembiayaan yang disalurkan. Penelitian serupa dilakukan oleh Ahmad Saichu, dalam penelitiannya yang meneliti tentang Pengaruh *Non Performing Financing*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan di LKS Asri Tulungagung.<sup>136</sup> Penelitian tersebut menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan *Non Performing Financing*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Modal mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu penyalura pembiayaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembiayaan yang disalurkan suatu lembaga keuangan khususnya PT Bank BRI Syariah dari keempat variabel yaitu Modal Inti, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif tersebut sangat dibutuhkan sebagai

---

<sup>135</sup> Ajeng Sarjadyasari, *Analisi Pengaruh Modal Inti, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan .....*, hlm. 118

<sup>136</sup> Ahmad Saichu, *Pengaruh Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan di LKS Asri Tulungagung.....*, hlm 112

pertimbangan dalam melakukan penyaluran dana/pembiayaan agar untuk lebih berhati-hati dan memitigasi kemungkinan risiko yang akan terjadi dari pembiayaan yang disalurkan.